

## ABSTRAKSI

Salah satu usaha Pemerintah Indonesia yang sedang dilakukan dalam meningkatkan ekspor selain ekspor non migas adalah industri tekstil dan garment. Dalam perdagangan Internasional persaingan yang dihadapi adalah persaingan bebas, diman masing masing negara selalu bersaing merebut pasar yang tersedia. Untuk dapat merebut pasar yang tersedia , masing masing negara harus mempunyai keunggulan dalam bersaing, baik bersaing dengan menggunakan sumber daya alam maupun manusia. Selain itu efisiensi juga perlu diperhatikan karena jika suatu produk yang baik tidak ditunjang dengan harga yang relatif murah , maka produk itu tidak bisa bersaing dalam pasar. Perusahaan harus memperhatikan kepuasan konsumen, karena keinginan konsumen adalah memperoleh produk yang baik, berkualitas dengan harga yang murah. Kepedulian negara negara dalam menjual barang antar negara adalah mulai diterapkannya sertifikat kualitas yang sering disebut ISO 9000. Negara negara mulai menetapkan adanya sertifikat ini dikarenakan adanya produk yang memiliki harga relatif murah tapi tidak berkualitas.

Agar dapat dihasilkan barang yang berkualitas maka perlu diperhatikan apakah proses produksi sesuai dengan jadwal yang ada, dan perlu ditelusuri apakah aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan yang diperlukan untuk pembuatan suatu produk. Kesemuannya ini memerlukan management yang tepat agar dapat dihasilkan barang yang berkualitas. Harga suatu produk tinggi dibanding dengan produk yang sama sudah pasti menunjukkan adanya ketidak efisienan suatu proses. Tidak efisiennya suatu produk ada yang disebabkan karena aktivitas yang tidak banyak memberi bantuan untuk suatu produk, atau dapat dikatakan aktivitas tersebut tidak menambah nilai , dengan demikian pembebanan harga suatu produk menjadi tinggi.

Karena harga suatu produk tinggi maka perlu ditelusuri , aktivitas mana yang menambah nilai dan aktivitas mana yang tidak menambah nilai. Untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat agar dapat mengukur aktivitas. *Activity Based Management* dapat membantu management dalam pengukuran aktivitas dan *Cost reduction* dapat mengurangi penyebab timbulnya biaya . Aktivitas yang tidak menambah nilai ada yang dapat dihilangkan dan ada yang tidak dapat dihilangkan. Aktivitas yang tidak dapat dihilangkan seperti set up mesin, supervisor dll. Aktivitas yang tidak menambah nilai dapat diminimalkan atau dieliminasi dengan *Activity based Management* yaitu dengan *Activity Sharing, Activity Elimination, Activity Selection , Activity Reduction*.

Pada skripsi ini dibahas mengenai Activity Based Management yang diterapkan pada badan usaha garment, di mana penjualan dari hasil produksi garment ini semuanya dijual di luar negeri. Pasar persaingan yang terjadi di luar negeri harus memenuhi banyak tuntutan diantaranya pengiriman yang harus tepat waktu, kualitas produk yang dihasilkan serta harga yang bersaing. Tuntutan ini kesemuanya dapat dijalankan dengan manajemen yang baik. Aktivitas yang tidak menambah nilai yang terjadi pada badan usaha ini sebagian besar adalah aktivitas yang digunakan untuk menjaga kualitas mulai dari bahan yang diterima sampai barang selesai dijahit. Bahkan pada badan usaha ini disediakan laboratorium khusus untuk menguji kualitas dari kain tersebut.

Hal ini disebabkan karena badan usaha tidak yakin atas kualitas produk yang dikirim dari supplier, bahkan aktivitas yang tidak menambah nilai ini seharusnya tidak perlu terjadi jika badan usaha sudah memilih supplier yang dapat diandalkan baik ketepatan pengiriman maupun kualitas dari kain tersebut.

Selain itu juga perlu diperhatikan mengenai tata letak proses produksi suatu badan usaha harus saling membantu dalam arti lokasi tidak terlalu jauh antara proses yang saling berhubungan. Jika kesemuanya ini dapat dijalankan oleh pihak manajemen maka harga produk yang ditetapkan dapat bersaing di pasar bebas.